



# KKL 1

Pedoman  
Kuliah Kerja  
Lapangan 1  
S1 Pendidikan  
Geografi

Dr. Waode Yunia Silviariza, M.Pd., dkk

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyusun Buku Pedoman Kuliah Kerja Lapangan (KKL) 1 Pendidikan Geografi ini. Buku ini dirancang sebagai panduan bagi mahasiswa dalam menjalani kegiatan KKL, terutama dalam konteks pengenalan bentang lahan dan bentang budaya di Pulau Jawa.

KKL merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengintegrasikan teori dan praktik. Melalui kegiatan lapangan, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan observasi, analisis, dan interpretasi data geospasial yang diperlukan dalam bidang geografi. Kami percaya bahwa pengalaman langsung di lapangan akan memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai interaksi antara manusia dan lingkungan.

Buku pedoman ini terdiri dari beberapa bab yang mencakup capaian pembelajaran, rencana kegiatan, lokasi yang direkomendasikan, teknik pengukuran sederhana, dan lain-lain. Kami berharap setiap informasi yang disajikan dalam buku ini dapat membantu mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan KKL dengan baik.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini, termasuk dosen, tenaga pengajar, serta rekan-rekan mahasiswa. Semoga buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pedoman yang bermanfaat bagi semua pembaca.

Selamat menjalani Kuliah Kerja Lapangan!



**Tim Penyusun**  
Pendidikan Geografi



Gambar 1. Ilustrasi Kajian KKL 1

Sumber: Adaptasi Wahyu, Langgeng., dkk, (2012)

Pada KKL 1, Kajian yang menjadi konsentrasi adalah Bentang lahan dan Bentang Budaya. Mahasiswa dapat membagi kelompok per masing masing kajian (Lihat Gambar 1). Selanjutnya, Tujuan KKL 1 adalah:

- **Mengembangkan keterampilan observasi dan analisis geospasial.**
- **Mengintegrasikan dan mengimplementasikan teori & praktik melalui pengalaman langsung.**
- **Penguatan, pengetahuan dan praktik bagi calon guru geografi.**

Karakter KKL 1 mencakup pengenalan bentang lahan. Bentanglahan terdiri dari delapan unsur utama, yaitu udara, batuan, tanah, air, bentuk lahan, flora, fauna, dan manusia beserta aktivitasnya. Keberadaan unsur-unsur ini saling mempengaruhi dalam pembentukan bentang lahan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: faktor geomorfik, litologik, edafik, klimatik, hidrologik, oseanik, biotik, dan antropogenik. Dengan demikian, bentanglahan (Ls) dapat digambarkan sebagai hasil dari kombinasi faktor-faktor ini, yaitu:

$$Ls = f(G, L, E, K, H, O, B, A)$$

Keterangan:

Ls: Bentanglahan

G: Geomorfik

L: Litologik

E: Edafik

K: Klimatik

H: Hidrologik

O: Oseanik

B: Biotik

A: Antropogenik



Proses pembentukan bentang lahan, baik yang bersifat alami maupun budaya, dapat dijelaskan melalui tiga komponen utama:

1. **Komponen lingkungan alam** adalah dasar tempat manusia dan makhluk hidup lainnya menjalani aktivitas mereka. Komponen ini terdiri dari unsur-unsur abiotik, seperti permukaan bumi beserta seluruh isinya, serta unsur biotik. Lingkungan alam ini memengaruhi dan menyediakan berbagai pilihan hidup bagi manusia (Mutakin, 2018). **Contoh**, komparasi kawasan Pantai Jimbaran di Bali dengan kawasan Bedugul yang berada di pegunungan, masing-masing lingkungan alam ini akan membentuk pola interaksi dan hubungan yang berbeda. Akibatnya, kenampakan bentang alam dan bentang budaya yang ada di kedua tempat tersebut juga akan sangat berbeda.
2. **Komponen lingkungan sosial** berada di atas komponen lingkungan alam dan mencakup manusia beserta segala aktivitasnya, baik yang bersifat sosial, ekonomi, budaya, maupun politik. Komponen ini bersifat dinamis dan sering disebut sebagai faktor yang dapat mengubah atau memodifikasi lingkungan alam. Aktivitas manusia ini dapat terlihat jelas melalui kenampakan bentang budaya yang dihasilkan. (Jonny Purba, 2005)
3. **Komponen ideologi** berperan sebagai faktor utama yang mempengaruhi cara manusia berinteraksi dengan lingkungan alam. Komponen ini berkaitan dengan aspek akal dan perasaan manusia, yang sering disebut sebagai cipta, rasa, dan karsa. Analisis terhadap komponen ini melibatkan unsur-unsur seperti agama, ideologi, kepercayaan, tradisi, pengetahuan, dan teknologi. Sebagai contoh, perbedaan bentang lahan antara Pulau Bali dan Pulau Jawa dapat dipahami dengan konsep ini, meskipun lingkungan alam dan sosial keduanya tidak jauh berbeda.

## CARA PANDANG

Pembelajaran geografi di abad ke-21 harus mendorong siswa untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah dari perspektif geografi, termasuk perspektif spasial (Nagel, 2008). Oleh karena itu, pentingnya pedoman pembelajaran geografi dicatat untuk mendukung peserta agar dapat aktif dan kritis dalam menganalisis dan memecahkan masalah, serta mengembangkan sikap komunikatif sesuai dengan tujuan pendidikan geografi di abad ini. Setiap masalah yang terjadi di muka bumi ini selalu berkaitan dengan spasial. Mahasiswa pendidikan geografi harus memperoleh perspektif geografis untuk memahami bahwa setiap aktivitas mereka dapat memengaruhi lingkungan sekitar, dan begitu pula sebaliknya, lingkungan sekitar yang memiliki dampak terhadap aktivitas manusia (Utaya dan Wafaretta, 2021). Oleh karena itu, sebagai mahasiswa pendidikan geografi harus memiliki bekal kemampuan berpikir secara spasial agar dapat mendidik siswa-siswinya di masa depan dengan perspektif spasial.

Pedoman pembelajaran, memerlukan suatu pendekatan atau cara berpikir terhadap suatu masalah. KKL 1 (Kuliah Kerja Lapangan 1) dapat menggunakan model pembelajaran SPBL (Spatial Problem Based Learning). SPBL merupakan model pembelajaran dengan corak khas geografi yakni Pembelajaran berbasis masalah Keruangan.

SPBL tidak hanya berorientasi pada penerapannya, tetapi juga memastikan bahwa siswa dapat melihat tantangan dari perspektif geografi (Silviariza, 2020). Pembedanya yakni cirinya yang secara leluasa memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam hal ini mahasiswa untuk mengorientasikan, mendeskripsikan, menganalisis, memecahkan masalah spasial, dan mengembangkan hubungan antara objek dan aktivitas manusia (Silviariza dan Handoyo, 2020).

LANGKAH-LANGKAH SPBL				
	SPBL	AKTIVITAS MAHASISWA	AKTIVITAS PEMBIMBING KKL	PELAKSANAAN
PRA-ACARA	1. Orientasi Masalah Spasial	Mengamati secara langsung fenomena spasial di lapangan	Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenali fenomena spasial di lapangan	Offline di lapangan
ACARA	2. Merumuskan Masalah 3. Mengumpulkan, mengorganisasikan dan mengatur data	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi hubungan antara ruang dan fenomena spasial</li> <li>Memetakan fenomena alam dan sosial ke dalam tabel, grafik, diagram</li> </ul>	Memandu mahasiswa ketika praktik di lapangan	offline di lapangan
SETELAH ACARA	4. Menganalisis data dan informasi fenomena spasial 5. Membangun keterampilan berkomunikasi	Menganalisis dan mendiskusikan fenomena alam & sosial dengan kelompok masing-masing	Memberikan umpan balik atau menanggapi hasil diskusi mahasiswa	offline di lapangan
DISEMINASI HASIL	Pembuatan produk pendidikan geografi	Membuat produk akhir kegiatan seperti laporan, poster, peta, video, buku, gameboard	Memberikan bimbingan dan sebagai konsultan bagi mahasiswa untuk membuat produk pendidikan geografi dengan baik	online

Gambar 2. Uraian Kegiatan KKL dengan Model SPBL

Sumber: Adaptasi Silviariza, Sumarmi, Utaya & Bachri (2024).

## KEGIATAN PRA LAPANGAN

Kegiatan Pra Lapangan untuk Kuliah Kerja Lapangan (KKL) 1 merupakan tahap awal yang sangat penting dalam memastikan kesiapan mahasiswa sebelum melaksanakan kegiatan di lapangan. Tahap ini diawali dengan pengorganisasian (pembentukan panitia, pembentukan kelompok kajian geografi fisik dan geografi manusia), dan pemilihan lokasi KKL (hingga pemilihan agen perjalanan).



Gambar 3. Susunan Panitia KKL



Gambar 4. Pembekalan 1 bersama dosen pembimbing



Gambar 5. Pembekalan 2 bersama dosen pembimbing

Melalui koordinasi yang telah dilakukan koordinator bersama, terbentuk ketua pelaksana, sekretaris bendahara, koordinator acara, koordinator humas, koordinator perlengkapan, koordinator keamanan, koordinator akomodasi koordinator akademik, koordinator kesehatan, koordinator konsumsi, dan koordinator PDD. Kemudian ketua pelaksana diberikan wewenang untuk mengatur pembagian anggota KKL dan menunjuk kelompok kajian fisik dan kelompok kajian sosial. Sehingga setiap peserta memiliki tugas masing-masing selama KKL berlangsung dibantu dengan peralatan dalam kajian fisik dan instrumen dalam kajian sosial.

### **KAJIAN GEOGRAFI FISIK**

**Meteorologi klimatologi:** Ilmu cuaca atau meteorologi adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji peristiwa-peristiwa cuaca dalam jangka waktu dan ruang terbatas, sedangkan ilmu iklim atau klimatologi adalah ilmu pengetahuan yang juga mengkaji tentang gejala-gejala cuaca tetapi sifat-sifat dan gejala-gejala tersebut mempunyai sifat umum dalam jangka waktu dan daerah yang luas di atmosfer permukaan bumi (Rafi'i, 1995). Beberapa alat yang harus dipersiapkan adalah:

- **GPS Garmin**



- **GPS Essential**



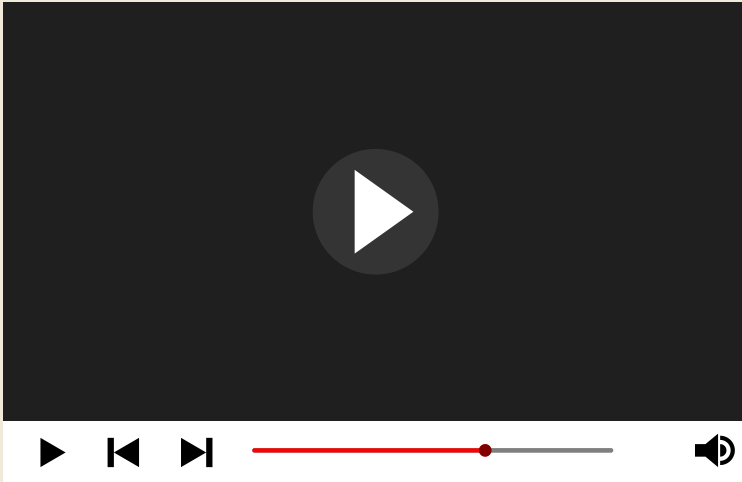
- **Avenza Maps**



**Penggunaan lahan:** Penggunaan lahan (*land use*) adalah setiap bentuk intervensi (campur tangan) manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik materil maupun spiritual (Yee, dkk, 2021). Aktivitas manusia yang dilakukan pada lahan, yang berkaitan dengan kondisi dan lokasi sebuah lahan. Penggunaan lahan juga dapat diartikan sebagai proses pemanfaatan lahan secara efisien dan optimal untuk pembangunan. Penggunaan lahan dapat dikaitkan dengan tata guna lahan dengan mempertimbangkan faktor geografi budaya, geografi alam, dan relasi antara manusia dengan alam. Untuk mengetahui penggunaan lahan di suatu lokasi, mahasiswa perlu melakukan kegiatan wawancara terhadap warga lokal dan pengelola.

**Geografi tanah:** Ilmu yang mempelajari tanah sebagai tubuh alam yang menyelimuti permukaan bumi dengan berbagai sifat dan perwatakannya yang khas. Ilmu ini mencakup konsep dasar ilmu tanah, seperti hakikat dan konsep tanah, sifat fisik-kimia-biologi tanah, genesa tanah, survey dan pemetaan tanah, klasifikasi dan taksonomi tanah, serta persebaran tanah dalam suatu ruang (Notohadiprawiro, 1998).

- **Kode Munsell**



**Biogeografi (flora fauna):** Biogeografi terbagi menjadi 2 kata “Bios” dan “Geografi” Bios artinya hidup dan geografi artinya peristiwa pertanda yang berada di alam atau permukaan bumi. Biogeografi menurut Alfred Russel Wallace adalah ilmu tentang bagaimana penyebaran spesies-spesies (hewan dan tumbuhan) di permukaan bumi dan bagaimana penyebaran itu terjadi. Edwards, 1964 menjelaskan persebaran tanaman (flora) serta binatang (fauna) di bumi dipelajari dalam bagian ilmu biogeografi dengan memakai 2 pendekatan, ialah pendekatan histori dan pendekatan ekologi. Biogeografi flora mempunyai peran dalam persebaran tumbuhan itu sendiri sebagai contoh tumbuhan yang besar mampu melindungi flora yang ada disekitarnya. Sedangkan Biogeografi fauna memiliki peran proses persebaran tumbuhan maupun hewan itu sendiri sebagai contohnya hewan memakan buah-buahan lalu bijinya jatuh ke tempat lain (insekta).

**Geologi dan Geomorfologi:** Geomorfologi adalah ilmu pengetahuan tentang bentuk lahan (Thornbury, 1954) sedangkan Geologi adalah suatu bidang Ilmu Pengetahuan Kebumihan yang mempelajari segala sesuatu mengenai planet Bumi beserta isinya yang pernah ada. Membahas tentang sifat-sifat dan bahan-bahan yang membentuk bumi, struktur, proses-proses yang bekerja baik didalam maupun diatas permukaan bumi, kedudukannya di Alam Semesta. Untuk mengkaji geologi dan geomorfologi saat di lapangan, mahasiswa membutuhkan:

- **Koordinat:** Koordinat adalah suatu titik yang didapatkan dari hasil perpotongan dari garis latitude (lintang) dengan garis longitude (bujur) sehingga akan menunjukan lokasi pada suatu daerah. Sebuah metode yang digunakan untuk menentukan posisi atau lokasi suatu titik dalam suatu ruang atau bidang.
- **Elevasi:** Elevasi atau ketinggian tempat tinggi atau rendahnya suatu tempat dibandingkan dengan permukaan laut. Ketinggian dalam geografi atau elevasi mengacu pada jarak vertikal suatu lokasi dari permukaan laut rata-rata.
- **Dip:** Dip meter adalah alat yang digunakan untuk mengukur kedalaman atau ketinggian permukaan air dalam sumur atau sumur bor. Alat ini bekerja dengan cara menurunkan probe atau sensor ke dalam sumur hingga menyentuh permukaan air, dan kemudian memberikan indikasi atau pembacaan tentang kedalaman tersebut. Untuk mengetahui fungsi dip meter dapat dilihat pada link berikut:



- **Kompas Geologi:** Kompas geologi adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan menentukan arah serta mengetahui kedudukan lapisan batuan. Kompas geologi merupakan kombinasi dari kompas, klinometer, dan hand level. Kompas geologi berbeda dengan kompas konvensional karena dapat mengukur arah dan sudut. Kompas geologi terdiri dari jarum magnet, lingkaran pembagian derajat, dan klinometer untuk mengukur kemiringan. Untuk mengetahui fungsi kompas geologi dapat dilihat pada link berikut



- **Palu Geologi:** Palu Geologi adalah alat yang digunakan untuk mengambil sampel batuan, memecahkan batu, dan memeriksa kualitas tanah. Palu geologi memiliki kepala yang beragam, biasanya berbentuk runcing atau pipih. Untuk mengetahui fungsi palu geologi dapat dilihat pada link berikut:



**Hidrologi:** Ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk dan perjalanan air di permukaan bumi. Hidrologi dipelajari untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan keairan. Untuk mengkaji geologi dan geomorfologi saat di lapangan, mahasiswa membutuhkan:

- **Current Meter.** Alat yang dapat mengukur kecepatan arus laut dan arah arus laut. current meter dapat dibedakan menjadi dua kategori berdasarkan metode pengukurannya, yaitu current meter dengan pengukuran non-otomatis, current meter dengan pengukuran otomatis. Untuk mengetahui fungsi current meter dapat dilihat pada link berikut



### **KAJIAN GEOGRAFI SOSIAL**

**Geografi Ekonomi:** Geografi ekonomi mempelajari variasi lingkungan permukaan bumi dan aktivitas manusia dalam bidang produksi, distribusi, dan konsumsi. Manusia memanfaatkan sumber daya alam untuk dijadikan sebagai lahan perekonomian. Selain memanfaatkan sumber daya alam, manusia juga perlu menjaga kelestariannya agar kegiatan perekonomian yang telah terbentuk bersifat berkelanjutan. Untuk mengetahui pola perekonomian di suatu wilayah diperlukan teknik pengumpulan data, yang terdiri dari observasi dan wawancara.

**Penggunaan Lahan:** Penggunaan lahan dikaitkan pada cara manusia memanfaatkan ruang dan sumber daya alam di permukaan bumi untuk berbagai keperluan. Penggunaan lahan ini berfokus pada interaksi antara manusia dengan lingkungan fisik, serta bagaimana penggunaan lahan mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan itu sendiri. Penggunaan lahan bertujuan untuk mengetahui jenis penggunaan, perencanaan, dan pengelolaan lahan, seperti pertanian, pemukiman, industri, hutan, ruang terbuka, dan sebagainya.

**Geografi Sosial Budaya:** Interaksi manusia dengan alam sosial merupakan kesatuan dari struktur yang punya fungsi berbeda satu sama lain dan saling bergantung. Budaya meliputi semua yang dikreasi dan dimiliki manusia akibat interaksi dari seluruh gagasan, perilaku, dan keyakinan. Untuk mengetahui interaksi manusia dengan alam, mahasiswa dapat mengamati melalui paham determinisme dan posibilisme. Berdasarkan pengamatan tersebut mahasiswa dapat mengetahui bagaimana kebudayaan dapat menjaga hubungan sosial masyarakat setempat.

**Geografi Pariwisata:** Geografi pariwisata merupakan kajian mengenai interaksi antara manusia dengan lingkungan baru yang membutuhkan pergerakan wisatawan dari daerah asalnya menuju daerah baru sebagai destinasi aktivitas pariwisata. Geografi pariwisata mencakup analisis karakteristik destinasi wisata, aktivitas wisatawan, serta faktor-faktor geografis yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di suatu daerah.

### **PEMILIHAN LOKASI**

Pemilihan lokasi KKL harus dilakukan dengan persiapan matang, mempertimbangkan transportasi, kondisi lingkungan, dan keamanan, serta merepresentasikan pengamatan bentang lahan dan bentang budaya. Keanekaragaman bentang alam Indonesia, yang meliputi pegunungan, lembah, dan pesisir, memberikan kesempatan untuk studi langsung yang dipengaruhi oleh faktor geologi, iklim, dan aktivitas manusia. Setiap lokasi juga menawarkan karakteristik budaya unik yang memungkinkan mahasiswa untuk mengamati interaksi manusia dengan lingkungan, mencerminkan sejarah, tradisi, dan nilai-nilai masyarakat setempat. Lokasi yang dipilih harus memiliki fasilitas yang memadai, akses yang mudah, serta dukungan dari komunitas lokal atau instansi terkait untuk mendukung keberlanjutan program. Keamanan dan izin dari pihak berwenang juga menjadi hal yang penting untuk memastikan kelancaran kegiatan KKL. Anjurannya ialah, pemilihan lokasi KKL 1 sebaiknya berada di luar Jawa Timur.

Pemilihan lokasi KKL 1 di luar Jawa Timur bertujuan untuk memberikan pengalaman yang lebih beragam bagi mahasiswa, dengan mempelajari bentang lahan dan budaya yang berbeda dari yang ada di Jawa Timur. Lokasi di luar Jawa Timur menawarkan keanekaragaman geografi dan budaya yang unik, seperti ekosistem pegunungan atau pesisir, serta tradisi lokal yang berbeda, sehingga mahasiswa dapat memahami variasi adaptasi manusia terhadap lingkungan di berbagai wilayah Indonesia.



### **PENYUSUNAN DAN PEMAPARAN PROPOSAL**

Penyusunan proposal KKL mencakup latar belakang, tujuan, metodologi, lokasi, dan rencana kegiatan, dengan tema yang relevan dan bermanfaat. Setelah proposal disusun, mahasiswa melakukan presentasi untuk mendapatkan umpan balik dari dosen pembimbing. Jika ada revisi, mahasiswa melakukan perubahan dan mengajukan kembali proposal untuk persetujuan.

### **PENYUSUNAN INSTRUMEN KKL**

Penyusunan instrumen KKL penting untuk mengumpulkan data yang valid dan relevan. Mahasiswa harus mengetahui jenis data yang perlu dikumpulkan dan memilih teknik pengumpulan data, seperti wawancara terstruktur/semi-terstruktur atau observasi. Instrumen yang digunakan bisa berupa daftar pertanyaan wawancara atau lembar observasi untuk mencatat pengamatan di lapangan, serta dokumentasi pendukung seperti foto atau peta.

## KEGIATAN LAPANGAN

Kegiatan lapangan adalah tahap penting dalam KKL. Mahasiswa menerapkan pengetahuan teori ke dalam praktik di lokasi yang telah dipilih. Mahasiswa akan mengumpulkan data melalui pengukuran sederhana, observasi, wawancara, dan interaksi langsung dengan masyarakat serta lingkungan untuk mendalami bentang lahan dan budaya. Sub bab ini akan menjelaskan berbagai kegiatan yang dilakukan selama KKL untuk mencapai tujuan akademik dan sosial.

### **PENGUKURAN SEDERHANA, OBSERVASI, DAN PENGAMATAN**

Sesuai dengan tujuan awal, KKL 1 bertujuan untuk memberikan pengalaman observasi lapangan secara kontekstual kepada mahasiswa dengan sentuhan pengukuran sederhana. Selain itu, pembelajaran dalam penggunaan alat sederhana dan penggunaan instrumen pengumpul data yang sesuai. Setiap mahasiswa selama perjalanan lapangan, diharuskan:

1. Memperhatikan semua kenampakan atau fenomena bentang lahan dan mencatatnya.
2. Apabila telah sampai di lokasi pengamatan, setiap mahasiswa harus;
  - Segera turun dari bus dan mempersiapkan semua peralatan, baik buku catatan maupun daftar isian;
  - Membuka peta kerja;
  - Menentukan posisi lokasi dengan GPS, dan memberikan tanda lokasi di peta;
  - Memperhatikan penjelasan pembimbing, tentang kenampakan yang dapat diamati dan diidentifikasi di lokasi pengamatan;
  - Mencatat semua penjelasan pembimbing dan mengisi daftar isian secara lengkap;
  - Melaksanakan tugas sesuai dengan arahan pada pra lapangan dengan pembimbing, termasuk melakukan pengamatan, pengukuran, wawancara, atau membuat sketsa lapangan pada lokasi pengamatan;
3. Mengikuti acara diskusi dan evaluasi yang diselenggarakan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa.
4. Untuk setiap hari di akhir kegiatan lapangan, setiap mahasiswa harus mengumpulkan semua hasil pencatatan, diserahkan kepada dosen pembimbing masing-masing, yang selanjutnya akan dikoreksi.

### **PENGUMPULAN DATA**

Pengamatan bentang lahan dan budaya menghasilkan data kuantitatif atau kualitatif yang dapat diperoleh menggunakan alat seperti GPS, peta topografi, dan SIG untuk analisis mendalam. Kajian sosial juga penting untuk memahami interaksi manusia dan lingkungan melalui wawancara atau observasi. Dengan menggabungkan teknologi geospasial dan kajian sosial, mahasiswa memperoleh wawasan komprehensif mengenai pola dan dinamika sosial-budaya di lokasi KKL.



Gambar 6. Mahasiswa melakukan pengeboran tanah, Bali 2024.

### **DISKUSI**



Gambar 7. Mahasiswa melakukan Diskusi malam setelah kegiatan lapangan. Bali, 2024.

Diskusi kelompok penting untuk mendalami temuan sementara, di mana mahasiswa dapat berbagi pandangan tentang data yang dikumpulkan dan mengidentifikasi pola yang terlewat. Mahasiswa juga dapat mengevaluasi relevansi data dalam konteks yang lebih luas, seperti output KKL bagi mahasiswa Pendidikan Geografi, dengan menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis SWOT membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu lokasi, yang menjadi dasar pengambilan keputusan dan memperkuat kolaborasi tim (Dulamã et al., 2018).

## **KEGIATAN PASCA LAPANGAN**

### **PENYUSUNAN LAPORAN TERTULIS**

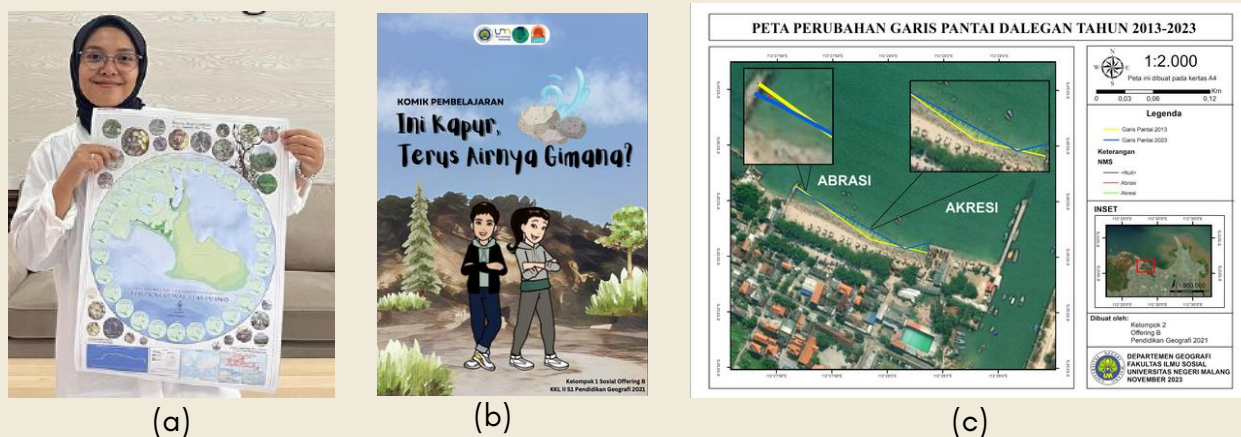
Penyusunan laporan tertulis KKL adalah tahap akhir yang penting untuk mendeskripsikan dan mendokumentasikan hasil kegiatan KKL secara sistematis dan terstruktur. Laporan ini bertujuan untuk menyebarluaskan hasil KKL agar bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat, serta untuk menghubungkan teori yang dipelajari dengan praktik di lapangan (Robandi, 2008). Laporan mencakup komponen utama seperti metodologi, hasil, analisis, dan rekomendasi yang menggambarkan pengalaman dan temuan selama KKL. Metodologi mengacu pada cara yang digunakan dalam penelitian atau kegiatan lapangan (Rahmadi, 2011).

### **PENYUSUNAN PRODUK AKHIR**

Hasil KKL dapat disampaikan melalui laporan per kelas (offering) yang merangkum latar belakang, tujuan, metodologi, hasil, dan rekomendasi dari penelitian. Laporan ini terdiri dari beberapa bab yang membahas topik secara mendetail, dilengkapi dengan tabel, gambar, dan infografis untuk memperjelas data. Laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.



Mahasiswa wajib mengembangkan produk HKI dari hasil KKL, seperti alat peraga, aplikasi teknologi, atau publikasi ilmiah, yang inovatif, orisinal, dan mematuhi hukum serta norma. Produk ini melindungi karya intelektual kelompok sekaligus berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan.



Gambar 8. Contoh Hasil Produk KKL  
(a) Poster HKI, (b) Suplemen Ajar Geografi Kontekstual  
(c) Peta HKI Perubahan Garis Pantai

## DISEMINASI HASIL

Diseminasi hasil KKL bertujuan untuk menyebarkan temuan kepada masyarakat, akademisi, dan pihak terkait lainnya. Hasil KKL dapat disampaikan melalui laporan tertulis, presentasi, publikasi ilmiah, atau poster, agar bermanfaat dan dipahami lebih luas. Proses ini juga berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan dampak positif di tingkat lokal maupun nasional.

### **KOMUNIKASI TEMUAN dan HASIL ANALISIS KEPADA AUDIENS (PESERTA)**

Hasil observasi KKL dipresentasikan dengan PowerPoint yang memuat grafik, tabel, diagram, dan video kegiatan KKL. Presentasi meliputi tujuan penelitian, analisis temuan, dan sesi tanya jawab. Penilaian mencakup kualitas laporan, analisis data, partisipasi aktif, dan kemampuan presentasi dengan visual yang efektif.



Gambar 9. Mahasiswa melakukan Komunikasi temuan hasil di lapangan, 2024.

Selain itu, partisipasi aktif dalam semua tahap penelitian sangat penting, termasuk perencanaan, pengumpulan data, dan analisis. Mahasiswa juga dievaluasi berdasarkan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, berkontribusi pada diskusi, dan mengusulkan solusi untuk tantangan yang dihadapi. Kemampuan presentasi dinilai berdasarkan kemampuan menyampaikan informasi dengan jelas, percaya diri, dan menarik perhatian audiens, serta kemampuan menjawab pertanyaan dengan baik. Evaluasi ini bertujuan memberikan umpan balik konstruktif dan mendorong pengembangan keterampilan yang diperlukan dalam penelitian dan presentasi akademik.

### **PENILAIAN BERDASARKAN KUALITAS LAPORAN DAN PRESENTASI**

Penilaian laporan dan presentasi merupakan aspek penting dalam evaluasi hasil penelitian atau kegiatan akademik. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik suatu kualitas laporan yang dibuat tetapi juga cara penyampaian presentasi yang dapat dipahami oleh audiens. Yang pertama yaitu penilaian kualitas Laporan, Penilaian laporan bertujuan untuk menilai seberapa baik suatu laporan disusun, disajikan, dan memenuhi tujuan yang dimaksud. Penilaian berdasarkan kualitas laporan dan presentasi.

Penilaian laporan dan presentasi merupakan aspek penting dalam evaluasi hasil penelitian atau kegiatan akademik. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik suatu kualitas laporan yang dibuat tetapi juga cara penyampaian presentasi yang dapat dipahami oleh audiens. Yang pertama yaitu penilaian kualitas Laporan, Penilaian laporan bertujuan untuk menilai seberapa baik suatu laporan disusun, disajikan, dan memenuhi tujuan yang dimaksud. Beberapa aspek yang sering dinilai antaranya. Struktur Laporan, Kejelasan dan Ketepatan Informasi, Analisis dan Pembahasan, Referensi dan Sumber, Bahasa dan Gaya Penulisan

Yang kedua yaitu penilaian kualitas Presentasi, Penilaian presentasi berfokus pada bagaimana materi disampaikan secara lisan kepada audiens. Beberapa aspek yang dinilai dalam presentasi antaranya. Keterampilan Komunikasi, Interaksi dengan Audiens, Penggunaan Alat Bantu Visual, Pengaturan Waktu, Penampilan Profesional dan terstruktur



## **PENUTUP**

Buku pedoman ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menjalani Kuliah Kerja Lapangan Geografi dengan baik di Indonesia. Dengan mengikuti panduan ini, mahasiswa akan mengembangkan keterampilan praktis dan teoritis yang diperlukan dalam bidang geografi. Selamat menjalani KKL!

# KKL 1

## Pedoman Kuliah Kerja Lapangan 1 S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang



Orientasi dan Perumusan  
Masalah Keruangan



Pengumpulan Data  
Keruangan



Organisasi dan Analisis  
data Keruangan



Komunikasi

Perancangan Produk Pendidikan

## LAMPIRAN



Gambar 10. Mahasiswa berada di Batur Geopark Bali, 2024.



Gambar 11. Mahasiswa berada di Monkey Forest Bali, 2024.



Gambar 12. Mahasiswa berada di Desa Panglipuran Bali, 2024.



Gambar 13. Mahasiswa berada di Museum Bajra Sandhi Bali, 2024.



Gambar 14. Mahasiswa berada di Botanical Garden Bali, 2024.



Gambar 15. Mahasiswa berada di Danau Bedugul Bali, 2024.

## LAMPIRAN



Gambar 16. Mahasiswa berada Tanah Lot, Bali, 2023.



Gambar 17. Mahasiswa Melakukan Pengukuran di Pantai Melasti Bali, 2023.



Gambar 18. Mahasiswa Pengeboran Tanah, Bali, 2024.



Gambar 19. Mahasiswa berada BROL Bali, 2023.



Gambar 20. Mahasiswa Melakukan Pengukuran Bali, 2023.



Gambar 21. Dosen memberikan arahan di Tanah Lot, Bali, 2023.

## LAMPIRAN



Gambar 22. Pengajian Kerjasama dengan GeoPark Gunung Batur, Bali, 2024.



Gambar 23. Dokumentasi dengan View Gunung Batur, Bali, 2024.



Gambar 24. Dokumentasi di Tanah Lot, Bali, 2024.



Gambar 25. Mahasiswa melakukan Pengukuran di Tanah Lot, Bali, 2024.



Gambar 26. Dokumentasi sebelum Pengukuran di Mongkey Forest, Bali, 2024.



Gambar 27. Dokumentasi Dosen setelah melakukan Wawancara bersama Petani Rumput Laut, Bali, 2023.

## LAMPIRAN



Gambar 27. Contoh buku jadwal kegiatan



Gambar 28. Template Proposal KKL 1



Gambar 29. Template Laporan KKL 1



Gambar 30. List Alat Lab Lain Penujang KKL1



Nama Penulis

**Dr. Waode Yunia Silviariza, M.Pd.**

**Dr. Purwanto, M.Si.**

**Soraya Asyaima**

**Sekar Arum Dwi Rosyida**

**Siti Aisyah**

**Shastri Pramathana Paramitha Hang**

**Sovia Pritania Khoirunisa**

Editor

**Dr. Waode Yunia Silviariza, M.Pd.**

Pengarah Bahasa

**Dr. Waode Yunia Silviariza, M.Pd.**

Desainer Sampul

**Dr. Waode Yunia Silviariza, M.Pd.**

Penata Letak (Layout)

**Dr. Waode Yunia Silviariza, M.Pd.**

**Soraya Asyaima**

**Sekar Arum Dwi Rosyida**

**Siti Aisyah**

**Shastri Pramathana Paramitha Hang**

**Sovia Pritania Khoirunisa**

Kontributor:

**Dr. Purwanto, M.Si.** (Ketua Departemen Geografi, UM)

**Listyo Yudha Irawan, S.Pd, M.Pd, M.Sc.** (Koorprodi S1 Pendidikan Geografi)

Peran: *Memberikan masukan atau penelitian terkait konteks pembukaan*

@geografi\_um

<http://geografi.fis.um.ac.id/>



2024

